BAB VI

PENUTUP

A . Kesimpulan

Setelah pencarian data, pemaparan, reduksi dan analisis data sesuai fokus masalah penelitian, pada bagian ini dipaparkan kesimpulan penelitian yang bersifat menjawab rumusan masalah penelitian. Secara ringkas kesimpulan penelitian terdiskripsikan sebagai berikut:

1. Latar belakang terjadinya integrasi sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantren disebabkan oleh berbagai faktor diantararanya, untuk menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, ketidak puasan terhadap penyelengaraan pendidikan pesantren salaf yang hanya mengajarkan materi agama saja, menghilangka *image* pesantren yang selama ini dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai lembaga pendidikan kelas dua, untuk mewujudkan format pendidikan Islam yang ideal dengan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual dan spriritual yang seimbang, serta untuk membangkitkan kembali kejayaan pendidikan Islam
2. Bentuk integrasi sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantren adalah *integrasi monistik* (menolak dualism ilmu) dalam bentuk penggabungkan beberapa gugusan manajemen pendidikan, diantaranya : a) Integrasi institutional, yakni penggabungan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unit lembaga pendidikan dalam satu yayasan, b) Integrasi manajerial. Bapak Kyai atau bu Nyai sebagai pemegang otoritas penuh dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kepala sekolah atau kepala madrasah tidak memegang kekuasaan penuh, namun hanya bersifat koordinatif, c) Integrasi kurikulum, yang diberlakukan di sekolah atau madrasah dalam institusi pesantren sangat bervariatif, tidak bersifat homogin ,akan tetapi lebih bersifat heterogin sesuai dengan corak dan visi pesantren, namun tetap berpijak pada kurikulum inti. Integrasi kurikulum yang diterapkan di SMA Ar-Risalah berbeda dengan yang diterapkan di Amanatul Ummah. Integrasi SMA Ar-Risalah adalah integrasi prasyarat, sedangkan di MA Amanatul Ummah adalah integrasi penuh . d) Integrasi kesiswaan, siswadi SMA Ar-Risalah dan MA Amanatul Ummah memiliki status ganda, kalau pagi sebagai siswa, sore atau malam hari sebagai santri, e) Integrasi pembiayaan, biaya sekolah atau madrasah di pesantren sudah terintegrasi, dan pesantrenlah yang menentukan semua biaya di masing-masing unit pendidikan

3. Dampak positif integrasi sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantren untuk pengembangan pendidikan Islam. Ada beberapa dampak positif yang bisa dirasakan dengan adanya integrasi sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantren ini diantaranya a) image pesantren yang dulu dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua, tempat menampung anak-anak nakal, biaya murah, dan lulusanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak siap di dunia kerja , kini sudah menjadi lembaga pendidikan yang prestisius dan banyak diminati masyarakat tingkat ekonomi menengah ke atas, b) nuansa pesantren yang dulu hanya mengkaji kitab-kitab salaf dengan metode sorogan, bendongan dan wetonan, kini lebih variatif dengan berbagai metode dan bersifat klasikal, c) pesantren yang dulu dalam mengelola lembaga pendidikan tidak berbasis pada manajemen profesional, namun lebih pada konsep ikhlas beramal, kini telah menerapkan manajemen berbasis mutu dengan top leader seorang Kiai atau Ning. d) secara kuantitas kini banyak pesantren yang telah melakukan modernisasi sistem pendidikan, yakni dengan mendirikan lembaga formal baik madrasah maupun sekolah, sehingga jumlah lembaga pendidikan Islam semakin banyak. e) lulusan madrasah dilingkungan pesantren punya peluang yang besar untuk masuk di perguruan tinggi negeri, sebab selain jalur nasional, berupa undangan, SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri, SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri), khusus alumni Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren ada jalur khusus yakni PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi). f) secara kualitas lulusan siswa dari sekolah atau madrasah yang terintegrasi dengan pesantren lebih baik daripada lulusan sekolah atau madrasah pada umumnya, hal ini disebabkan mereka memiliki kepribadian yang Islami yang telah tertanam dalam kebiasaan sehari-hari sejak di pesantren terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam beribadah, bersikap, bertuturkata dan akhlaqul karimah lainnya

B. Implikasi Teoritik

1. Implikasi Teoritik

Penelitian merupakan kegiatan akademik yang salah satu tujuannya untuk menemukan proposisi tentatif sebagai hasil dan temuan dalam penelitian. Hal ini sebagai upaya untuk membangun ilmu sesuai dengan bidang penelitian yang dilakukan. Secara teoritis penelitian ini memperoleh beberapa temuan sesuai fokus dan subtansi masalah yang diangkat.

Temuan pertama, banyaknya pesantren yang mendirikan lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah atau sekolah, maka dikotomi ilmu yang selama ini berkembang di kalangan kaum muslimin secara perlahan akan terkikis dan akan terwujud relasi harmonis antara ayat-ayat Ilahiyah dengan ayat-ayat kauniyah. *Temuan kedua*, konsep integrasi sekolah dan madrasah dalam institusi pesantren sesuai konsep Naquib Al-Attas yakni model *Integrasi monistik*, yang menolak dualisme ilmu antara fardlu 'ain dan fardlu kifayah, ilmu aqliyah dan ilmu naqliyah. *Temuan ketiga*, kepala sekolah atau madrasah yang terintegrasi ke dalam institusi pesantren dalam menjalankan fungsi kepemimpinanya hanya bersifat koordinatif, sebab tidak memiliki kekuasaan penuh. *Temuan ke* empat, tidak semua gugusan manajemen sekolah di institusi pesantren bisa diperankan oleh kepala sekolah secara penuh, gugusan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkait dengan leading, directing, dan budgeting. Hal ini bertolak belakang dengan konsep manajemen sekolah yang berbasis TQM *(Total Quality Manajement)* yang menyatakan seorang pemimpin memiliki kekuasaan penuh dan juga bertolak belakang dengan konsep MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) Wohlstetter dan Nohrman, yang mengartikan MBS sebagai pendekatan politis dalam organsiasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan penuh kepada partisipasi kepala sekolah, guru, konselor, pengembang kurikulm, administrator, orang tua siswa, masyarakat sekitar dan siswa pada tingkat lokal guna memajukan sekolahnya. *Temuan kelima*, bapak Kyai atau Ning dalam pengelolaan lembaga pendidikan memiliki kekuasaan mutlak dengan tipe kepemimpinan Instruktif dalam versi manajemen moderen, dan kharismatik serta otoriter , bila dilihat dari jenis kepemimpinan Kyai, karena Kyailah yang memimpin dan mengelola pesantren. Sebagai figur karismatik, Kyai adalah pimpinan informal yang dipilih, diakui, dihormati, disegani, dan ditaati serta dicintai para santri dan komunitas pesantren serta masyarakat sekitarnya .

Temuan *ke enam*, integrasi kurikulum di SMA Ar-Risalah berbeda dengan Madrasah Unggulan Amanatul Ummah. SMA Ar-Risalah integrasi kurikulum bersifat prasarat, sedangkan di MA Unggulan Amanatul Ummah bersifat integrasi penuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi pemilik yayasan atau pengelola lembaga pendidikan yang telah melakukan integrasi unit pendidikan yang ada di dalamnya, bagaimana cara mengelola lembaga pendidikan secara profesisional sesuai dengan manajemen mutu.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam setting dan kancah penelitian yang penuh dengan keterbatasan Penelitian ini bersifat kasuistik sehingga tidak bisa diambil generalisasi dan diberlakukan pada semua kancah penelitian. Dari sisi fokus ,penelitian ini belum menyentuh pada seluruh aspek dan komponen yang harus ada dalam lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pesantren, termasuk gaya kepemimpinan Kyai dan keberhasilan Kyai dalam mengelola lembaga pendidikan yang ada di dalamnya. Penelitian ini hanya berusaha mendiskripsikan apa yang terjadi di lapangan tentang integrasi pesantren madrasah dan sekolah yang ada di dua kancah penelitian yakni SMA Ar-Risalah Kediri dan Madrasah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, belum menyentuh seluruh aspek yang ada di sistem pendidikan pesantren. Kajian dalam penelitian ini terfokus pada latar belakang dilaksanakannya integrasi di dua lembaga pendidikan yang sama- sama berada di lingkungan pesantren, bentuk serta aspek yang diintegrasikan serta dampak positif dalam pengembangan pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Saran dan Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian tentang integrasi sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantren untuk pengembangan pendidikan Islam di SMA Ar-Risalah dan MA Unggulan Amanatul Ummah, ada beberapa saran dan rekomendasi, baik yang terkait dengan yayasan maupun lembaga terkait, diantaranya :

1. Konsep integrasi yang dilakukan oleh pesantren harus dipertahankan dengan tetap berpijak pada mutu pendidikan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara professional
2. Tradisi pesantren yang sarat dengan nilai-nilai Islam harus tetap dipertahankan, dengan tetap menerapkan kurikulum nasional seratus persen. Sebab hal ini akan merubah citra pesantren yang dulu tidak bermutu, kini menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjadi model pendidikan Islam yang ideal
3. Macam-macam program yang telah ada harus dipertahankan dengan tetap memperhatikan row input dan potensi peserta didik terutama program pengembangan diri dan ekstra kurikuler
4. Disiplin yang tinggi dan pembinaan mental spiritual yang yang ketat harus tetap dipertahankan agar tercipta lulusan yang berkepribadian unggul
5. Siswa yang memiliki kompetensi dan bakat dalam bidang tertentu terus dibina dan diikutkan dalam even-even tingkat tingkat lokal-nasional maupun internasional, sehingga reputasi pesantren akan semakin bagus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Bagi instansi terkait, dalam hal ini Kementrian Agama selaku pembina madrasah dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan selaku pembina sekolah, seharusnya memberikan pembinaan yang inten terhadap lembaga pendidikaan formal yang ada di pesantren. Sebab model pendidikan integratif di pesantren seperti ini akan menjadi agen dalam mencetak generasi yang unggul dan berakhlaqul karimah serta berkarakter sebagaimana yang didambakan oleh pemerintah saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id